

## Efek Pengangguran dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Indonesia

Davina Aslamy Pasha<sup>1</sup>,

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi Universitas Djuanda

Email : [davina220304@gmail.com](mailto:davina220304@gmail.com)

---

---

### ABSTRAK

Perkembangan ekonomi suatu negara atau wilayah bisa dicermati berdasarkan beberapa indikator ekonomi. Salah satunya pengangguran serta kemiskinan. Pengangguran ditimbulkan rendahnya tingkat pertumbuhan pada penciptaan lapangan pekerjaan bagi pekerja yang bersedia. Kemiskinan pula bersifat multidimensi, sebab perbedaan kebutuhan setiap orang, kemiskinan mempunyai berbagai unsur primer. Bertujuan mengetahui efek pengangguran serta kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi pada Indonesia. Metode yang dipakai penelitian ini adalah data sekunder berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) menggunakan jenis data kualitatif serta kuantitatif. Hasil penelitian memberikan efek pengangguran serta kemiskinan menghambat pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

**Kata Kunci:** *Pengangguran, Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi*

### PENDAHULUAN

Pembangunan nasional ialah upaya yang dapat meningkatkan kesejahteraan dalam segala aspek kehidupan nasional, termasuk pembangunan manusia secara menyeluruh dan lainnya. Perkembangan ekonomi negara tercermin berasal dari pertumbuhan ekonominya. Pertumbuhan ekonomi dibutuhkan sebab memungkinkan masyarakat untuk mengkonsumsi banyak barang dan jasa.

Pengangguran adalah suatu persoalan yang tidak selalu mudah untuk dipahami dan belum diselesaikan oleh negara serta terutama oleh pemerintah kota. Yang disebabkan karena timbulnya pengangguran terselubung (*under employment*). Tingkat pengangguran terbuka yang tinggi memiliki konsekuensi sosial yang luas, karena tidak memiliki pekerjaan sama dengan tidak memiliki penghasilan. Masalah semakin

pelik karena semakin tinggi pengangguran terbuka, semakin besar pula kemungkinan terjadinya kerawanan sosial. Ada beberapa tantangan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi Indonesia, seperti kemiskinan. Kemiskinan merupakan prasyarat agar perekonomian tidak dapat mencapai tingkat hidup rata-rata penduduk pada wilayah tersebut.

Pertumbuhan ekonomi adalah ukuran yang sangat penting dari kegiatan ekonomi. Ketika produksi barang dan jasa manufaktur meningkat, dibutuhkan lebih banyak pekerja menghasilkan suatu barang maupun jasa, yang dapat menimbulkan pengangguran menjadi berkurang dan kemiskinan menjadi menurun. Pertumbuhan perekonomian menunjukkan seberapa besar kegiatan ekonomi dapat memberikan tambahan pendapatan serta kesejahteraan penduduk.

## **METODE PENELITIAN**

Menggunakan data sekunder yang berasal dari dokumen organisasi tersebut maupun institusi lainnya. Sumber data yang dipakai ialah bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS), dengan jenis data kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini peneliti memakai metode pengumpulan data *study revenue* yakni penelitian yang dilakukan secara membaca jurnal-jurnal yang erat hubungannya dengan permasalahan yang diteliti.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kesejahteraan masyarakat akan semakin menurun apabila mengalami pengangguran yang dapat menciptakan peluang untuk mereka yang terjebak pada kemiskinan sebab tidak mempunyai pendapatan. Taraf pengangguran masyarakat yang tinggi menyebabkan rendahnya pendapatan yang selanjutnya dapat memicu kemiskinan dan akan memperlambat pertumbuhan ekonomi di suatu negara.

Berdasarkan hasil penelitian Badan Pusat Statistik (BPS) taraf pengangguran pada Februari 2023 sebesar 5,45% sedangkan pada tahun 2022 sebesar 5,89%. Dilihat

berdasarkan jenis kelamin, taraf pengangguran terbuka laki-laki memiliki nilai 5,83% sedangkan taraf pengangguran terbuka perempuan sebesar 4,86%. Taraf pengangguran terbuka laki-laki lebih besar dibandingkan jumlah pengangguran perempuan. Menurut kelompok usia, untuk usia 15-24 tahun tingkat pengangguran terbuka sebesar 16,46%, untuk usia 25-59 tahun tingkat pengangguran terbuka sebesar 3,95% dan untuk usia lebih dari 60 tahun memiliki tingkat pengangguran terbuka sebesar 1,13%. Tingkat pengangguran terbuka untuk usia 15-24 tahun lebih besar dibandingkan usia 25-59 tahun dan lebih dari 60 tahun.

Persentase penduduk yang mengalami kemiskinan di Indonesia pada September 2022 menurut Badan Pusat Statistik (BPS) naik menjadi 9,57% sedangkan pada bulan Maret 2022 sebesar 9,54%. Beberapa faktor yang berdampak pada tingkat kemiskinan di Indonesia ini diantaranya penyesuaian harga Bahan Bakar Minyak (BBM), inflasi, harga komoditas pokok mengalami kenaikan, dan sebagainya.

Berdasarkan data BPS pada tahun 2022 pertumbuhan ekonomi pada Indonesia naik mencapai 5,31%. Pertumbuhan ekonomi sangat mempengaruhi secara signifikan pada tingkat pengangguran maupun kemiskinan. Terciptanya lapangan kerja bisa mengurangi pengangguran sehingga kemiskinan pun berkurang maupun sebaliknya.

## **KESIMPULAN**

Tingkat pengangguran di Indonesia berada pada posisi ke-59 dari 100 negara dalam daftar IMF. Angka pengangguran di Indonesia pada tahun 2022 sebesar 5,89% sedangkan tahun 2023 sebesar 5,45% mengalami penurunan. Meskipun angka penurunannya tipis, tetapi dampak terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia ini sangat berpengaruh. Tingkat kemiskinan pada September 2022 tercatat sebesar 9,57% mengalami kenaikan dibandingkan pada Maret 2022 sebesar 9,54%. Saat ini pertumbuhan ekonomi di Indonesia tumbuh besar mencapai 5,03% (yoy) dibandingkan triwulan sebelumnya hanya mencapai 5,01% (yoy). Pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada saat ini tetap kuat.

Pengangguran dan kemiskinan inilah menjadi suatu hambatan suatu negara untuk berkembang, maka dari itu faktor-faktor yang mempengaruhi keduanya harus selalu diperhatikan. Pemerintah seharusnya membuat kebijakan untuk membuat kebijakan agar dapat menanggulangi serta membuka lapangan kerja yang lebih luas agar jumlah pengangguran di Indonesia menjadi kecil serta mengembangkan program pemberdayaan ekonomi di Indonesia. Dengan upaya yang dilakukan pemerintah seperti ini, maka tanpa disadari akan mengurangi tingkat pengangguran maupun tingkat kemiskinan yang bisa meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia jika hambatan seperti ini berkurang.

## REFERENSI

- Rahmat I., Maya P., Rinol S. (2020). Pengaruh Pengangguran dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatra Selatan. *Jurnal Ekonomi Islam*, 11 (2), 118-139, <https://jurnalfai-uikabogor.org/index.php/alinfoq/article/view/636>
- Cantika S.A.P., Mutiara P.R. & Denis D. (2022). Studi Kasus Pengaruh Pengangguran dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Barat Tahun 2012-2021. 2 (4), 903-912.
- Novi Y. (2020). Dampak Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi. 6 (1), 21-37.
- M.T.Ritongan, Yoga F. (2007). *Ekonomi Untuk SMA Kelas X*. PT. Phibeta Aneka Gama.
- Badan Pusat Statistik. (2023, Mei 05). *Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)*. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2023/05/05/2001/februari-2023--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-5-45-persen-dan-rata-rata-upah-buruh-sebesar-2-94-juta-rupiah-per-bulan.html>
- Badan Pusat Statistik. (2023 Januari 16). *Persentase Penduduk Miskin*. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2023/05/05/2001/februari-2023--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-5-45-persen-dan-rata-rata-upah-buruh-sebesar-2-94-juta-rupiah-per-bulan.html>